

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang.

Penyediaan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas dalam sebuah bangunan sangat perlu untuk mengakomodir dan memenuhi hak-hak disabilitas akan aksesibilitas mereka terhadap fasilitas-fasilitas yang dapat mereka gunakan dan manfaatkan dalam pelayanan umum. Fasilitas tersebut dapat mengakomodir kebutuhan kaum disabilitas dalam sebuah ruang publik akan kebutuhan mereka yang secara khusus akan sebuah fasilitas. Kaum Disabilitas mempunyai hak yang sama dalam mengakses fasilitas publik (Ndaumanu, 2020).

Penyediaan fasilitas bagi penyandang Disabilitas di Kota Sungai Penuh yang sudah ada sejauh ini belum dirasa efektif dan cenderung dirasa setengah hati dalam peng-implemmentasiannya. Bahkan fasilitas yang ada dirasa tidak sesuai dengan standar dan peruntukan yang ada, seperti fasilitas ram disebuah bangunan kesehatan yang curam sehingga menyulikan bagi para Disabilitas dalam beraktifitas, guiding block yang tidak tersedia, serta fasilitas lainnya yang kurang memudahkan Disabilitas dalam beraktifitas, yang kesemuanya itu merupakan halangan dan masalah bagi para Disabilitas dalam menggunakan fasilitas publik, sebagai bentuk ujud pemenuhan hak mereka sebagai warga yang juga semestinya di perhatikan dinegara ini. Dalam kehidupan sehari-hari, para Disabilitas lebih sering diabaikan dalam pemenuhan haknya, bahkan menurut Indriyany dalam (Julijanto, 2019) *bahwa* difabel merupakan kelompok minoritas yang kepentingannya sering diabaikan dan dianggap tidak penting.

Kebutuhan aksesibilitas bangunan umum untuk disabilitas sebenarnya telah dijamin oleh undang – undang dan peraturan-peraturan terkait. Khusus untuk teknik pelaksanaan penyediaan aksesibilitas bangunan umum, pemerintah telah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 tahun 2016 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017, tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, yang mencabut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan dalam aturan tersebut Penyandang disabilitas mempunyai hak sepenuhnya untuk diberi kemudahan akses seluruh fasilitas di bangunan umum maupun di lingkungan sekitar seperti orang lain pada umumnya.

Dalam perencanaan sebuah bangunan, terutama bangunan umum yang dapat di akses oleh berbagai kalangan, kadang kala melupakan fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus, sehingga ketika kaum berkebutuhan khusus tersebut membutuhkan fasilitas untuk kebutuhan mereka hal tersebut tidak dapat terpenuhi. Hal ini tidak terkecuali pada bangunan seperti rumah sakit MH.Thalib Kota Sungai Penuh ini.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang pembahasan penelitian ini dapat di buat batasan masalah yang mencakup hal sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya fasilitas untuk kaum disabilitas pada bangunan Rumah Sakit Umum MHA.Thalib Kota Sungai Penuh.

2. Bagaimana mengimplementasikan fasilitas yang diperlukan pada sebuah bangunan.
3. Apa saja kendala dan solusi dalam mengimplementasikan fasilitas disabilitas.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyebab kurangnya Fasilitas disabilitas yang dibutuhkan bagi Penyandang Disabilitas untuk bangunan Rumah Sakit MH.Thalib Kota Sungai Penuh.
2. Mengevaluasi berbagai fasilitas Disabilitas yang di implementasikan pada bangunan Rumah Sakit MH.Thalib Kota Sungai Penuh.
3. Merekomendasikan/ menentukan solusi dari kendala yang ada, agar fasilitas Disabilitas dapat diterapkan pada bangunan atau objek kajian.

### **1.4 Manfaat penelitian**

- a) Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi komparasi perbandingan dalam pemenuhan ruang publik ramah penyandang disabilitas maupun non disabilitas di Kota Sungai Penuh.
- b) Secara praktis, dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan data dan informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan teman yang sama dalam pemenuhan fasilitas bagi kaum disabilitas pada fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit.

- c) Bagi Dinas terkait dapat menjadi data yang informatif untuk desain fasilitas sebuah bangunan yang ramah bagi berbagai kalangan dan berbagai kebutuhan terutama kaum disabilitas di Kota Sungai Penuh.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang terkait dengan Disabilitas. Kemudian dari latar belakang tersebut akan dirumuskan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistem penulisan.

### Bab 2 Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan melihat tinjauan beberapa kajian pustaka yang diambil dari sumber berupa jurnal dan buku, yang terkait dengan aksesibilitas Disabilitas. Dalam kajian pustaka ini tidak memberikan kerangka teori pada penelitian tetapi hanya merupakan pengetahuan latar (*background knowledge*) yang memberikan dukungan dalam penelitian.

### Bab 3 Metode Penelitian

Menjelaskan beberapa tahapan dan tatacara melaksanakan penelitian untuk memperoleh beberapa data untuk dianalisis, hingga hasil dan kesimpulan. Melalui tahapan strategi pengumpulan data dengan melakukan observasi, dokumentasi, terkait aksesibilitas Disabilitas.